

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran pendidikan bagi pembentukan karakter bangsa sangat strategis tujuannya. Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak digerakkan dikalangan pendidik. “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya” (Thomas Lichona dalam Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 2014). Melalui pendidikan karakter sekolah tidak hanya mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar, melainkan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Seluruh komponen pendidikan disetiap sekolah bekerjasama dalam tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu penunjang utama terwujudnya tujuan pendidikan adalah aktifnya semua komponen pendidikan. Siswa sebagai objek dalam pendidikan berperan penting dalam menentukan tujuan pendidikan yakni terwujudnya siswa yang berkarakter. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional diatas membuktikan bahwa eksistensi individu menjadi hak setiap individu. Berhubungan dengan individu dan pendidikan tentunya tidak lepas dari pendidikan karakter. Yang mana pendidikan karakter menekankan pada pembiasaan yang terus – menerus dilakukan. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap disiplin, dalam belajar maupun dalam kegiatan diluar sekolah. Menurut Agus Wibowo (2012) “Disiplin adalah

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” Disiplin yang sesungguhnya dapat mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berperilaku baik, dan berpikiran baik. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki sikap disiplin dalam belajar maupun kegiatan diluar sekolah yang memberikan manfaat bagi siswa.

Penunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional ada tiga macam yakni pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Penelitian ini terfokus pada pendidikan formal yang terjadi di lingkungan sekolah salah satunya adalah adanya kegiatan organisasi dengan keikutsertaan siswa dalam berbagai organisasi yang diadakan oleh sekolah. Pembentukan karakter dapat terbentuk dari penggemblengan mental melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat sebagai contoh keikutsertaan dalam organisasi. Aktivitas organisasi adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dalam rangka memberikan wadah kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat. Adapun macam organisasi ada dua yakni intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler misalnya OSIS, sedangkan ekstrakurikuler misalnya ROHIS, PRAMUKA, PMR, Badminton, Futsal, dan lain sebagainya. Di sekolah banyak organisasi yang melatih siswa untuk berinteraksi, memecahkan masalah sebagai wujud gambaran interaksi dengan sesama teman ataupun dengan orang lain diluar lingkungan sekolah. Lingkungan satuan pendidikan formal dan nonformal dikondisikan agar memungkinkan peserta didik terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan karakter yang dituju.

Kegiatan organisasi yang diadakan oleh sekolah merupakan pelengkap dari kurikulum, yang pelaksanaanya membebaskan siswanya untuk memilih organisasi yang sesuai dengan minat dan bakat. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi merupakan wujud aktualisasi diri dalam mengembangkan bakat dan

minat. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi disekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat. Akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik kemudian kebanyakan siswa berpikir bahwa setelah mengikuti kegiatan organisasi akan memberikan dampak negative terhadap hasil belajar peserta didik. Disisi lain manfaat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan diri dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang dapat digunakan atau dipergunakan dalam belajar. Kegiatan organisasi juga bermanfaat terhadap pengarahannya kegiatan siswa menuju ke hal yang positif dan dapat menampung minat dan bakat siswa. Ada pula siswa yang beranggapan berbeda, bahwa organisasi hanyalah kegiatan yang membuang waktu dan tidak bermanfaat atau berdampak kepada prestasi belajarnya.

Pola belajar dan perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Kebanyakan siswa yang mengikuti kegiatan organisasi lebih menonjol daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi. Banyak segi kepemimpinan muncul dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Individu mempunyai kemampuan yang berbeda - beda dalam meningkatkan kualitas diri. Di sekolah siswa sebagai pelaku pendidikan juga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengaktualisasikan diri, baik dari skil, intelegensi, afektif, maupun minat dalam berkembang. Siswa yang aktif dalam organisasi akan memiliki kemampuan yang lebih daripada siswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Untuk mengetahui seberapa capaian yang diperoleh siswa maka dilakukan penilaian dari berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak hal yang mempengaruhi aspek kognitif, Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, misalnya: motivasi, minat, bakat, intelegensi, sikap, disiplin belajar dan lain- lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor- faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keadaan sosial ekonomi, lingkungan sarana prasarana, guru, kurikulum dan lain- lain. Prestasi belajar menjadi bagian akhir dalam mengetahui kemampuan siswa.

Disiplin belajar yang dimiliki siswa sebagai wujud penanaman karakter siswa dan keaktifan organisasi sebagai kegiatan penyalur bakat dan minat siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **KONTRIBUSI KEDISIPLINAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 MOJOLABAN.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam diri siswa) dan factor ekstern (dari luar diri siswa). Faktor intern meliputi kedisiplinan belajar, motifasi belajar, minat belajar dan kemampuan numerik. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor kegiatan dalam organisasi dan faktor keluarga.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dalam melakukan penelitiannya, pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas agar mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa yaitu kesadaran patuh terhadap aturan belajar di rumah ataupun di sekolah.
2. Keaktifan siswa dalam organisasi yaitu keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan dalam organisasi yang ada di sekolah.
3. Prestasi belajar siswa yaitu hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk rata- rata dari daftar nilai kognitif siswa semester genap yang dijadikan pegangan guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas muncul beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi pokok kajian penelitian ini, yaitu adakah kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Mojolaban. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi secara signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Adakah kontribusi secara signifikan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar siswa ?
3. Adakah kontribusi secara signifikan kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Mojolaban. Berdasarkan tujuan umum tersebut tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Mojolaban.
2. Mengetahui kontribusi keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Mojolaban.
3. Mengetahui kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Mojolaban.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada berkaitan tentang pendidikan dan

prestasi belajar siswa terutama pada masalah proses belajar mengajar serta sumberdaya manusia. Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang meneliti terkait dengan kedisiplinan belajar, keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar siswa serta sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variable yang lebih kompleks.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan bagi guru untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberi pertimbangan untuk memanajemen waktu belajar dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa seefektif mungkin.
- b. Dapat melatih kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.